

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 31) adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang bermakna, bahkan dapat membantu menyelesaikan masalah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini bahwa bahan ajar dibuat sebagai alternatif solusi terhadap masalah yang ada mengenai kesulitan belajar mahasiswa BIPA materi afiks pembentuk verba. Pendapat serupa dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah langkah-langkah penelitian yang hasil akhirnya berupa data deskriptif seperti tulisan maupun lisan yang dapat diamati. Moleong (2017, hlm. 4–11) pun mengatakan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau gambar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dasar peneliti menggunakan metode ini, yaitu untuk mendeskripsikan dua bahasa yang ditelaah secara apa adanya dengan kata-kata berdasarkan data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menganalisis langsung objek penelitian dari sumber data, sehingga menemukan hubungan antar dua objek penelitian yang telah ditelaah.

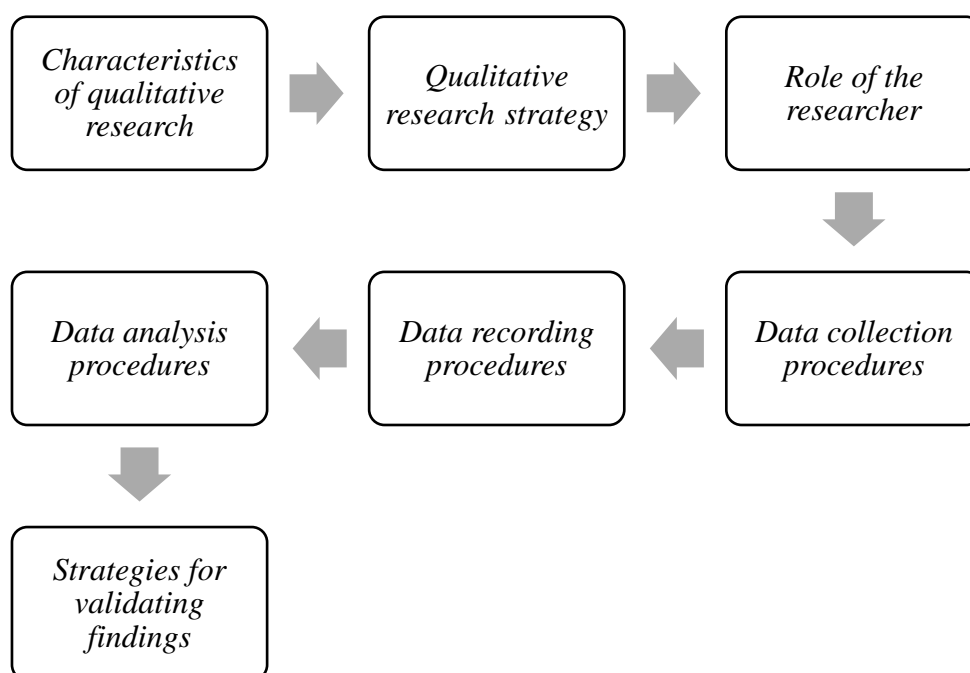
Menurut McMillan & Schumacher (2001, hlm. 54–59), metode kualitatif secara garis besar dibedakan menjadi dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif non interaktif atau disebut juga penelitian analisis karena mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Teknik penelitian kualitatif non interaktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konsep. McMillan & Schumacher (2001, hlm. 60) mengatakan bahwa analisis konsep adalah studi yang menjelaskan perbedaan makna dari suatu konsep dan tepat tidaknya penggunaan konsep. Dalam penelitian ini peneliti menghimpun lalu menguraikan data untuk menemukan perbedaan makna, serta memberi interpretasi sesuai konsep.

Selain menggunakan metode deskriptif kualitatif teknik analisis konsep, penelitian ini juga menggunakan metode analisis kontrastif. Fisiak (1981, hlm. 1) berpendapat bahwa analisis kontrastif adalah cabang ilmu linguistik yang

mengkaji perbandingan dua bahasa dengan tujuan menemukan perbedaan dan persamaan dari kedua bahasa tersebut. Tarigan (2009, hlm. 11–12) menjelaskan langkah-langkah analisis kontrastif sebagai berikut: a. membandingkan struktur bahasa pertama dan kedua yang akan dipelajari; b. memprediksikan kesulitan dan kesalahan berbahasa; c. pengurutan dan penyusunan bahan pengajaran; dan d. pemilihan cara penyajian bahan pengajaran. Peneliti membandingkan afiks pembentuk verba dalam dua bahasa untuk ditelaah perbedaan dan persamaannya sesuai konsep. Setelah itu, peneliti memprediksi kesulitan atau kemudahan dalam pembelajaran yang dijadikan sebagai landasan penyusunan bahan ajar BIPA.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada rancangan prosedur dalam melaksanakan penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell (2007, hlm. 48–49), yaitu sebagai berikut.



a. *Characteristics of qualitative research* (Karakteristik penelitian kualitatif)

Sebelum memulai penelitian, peneliti sudah memastikan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Beberapa karakteristik penelitian kualitatif disampaikan oleh Moleong (2017, hlm. 8–10), yaitu latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dan dasar,

deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.

- b. *Qualitative research strategy* (Strategi penelitian kualitatif)
 Penelitian ini berfokus pada analisis kontrastif afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta penyusunan bahan ajar tata bahasa BIPA.
- c. *Role of the researcher* (Peran peneliti)
 Peneliti berperan sebagai alat pengumpul data utama dalam penelitian ini.
- d. *Data collection procedures* (Prosedur pengumpulan data)
 Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi.
- e. *Data recording procedures* (Prosedur pencatatan data)
 Dalam proses pengumpulannya, data yang telah terkumpul akan dicatat dalam instrumen penelitian yang telah dibuat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain pedoman analisis data, penyusunan modul, dan penilaian ahli. Prosedur pencatatan data yang digunakan adalah instrumen analisis data bagian pedoman pengumpulan data.
- f. *Data analysis procedures* (Prosedur analisis data)
 Data yang telah diperoleh dianalisis dengan beberapa langkah analisis kontrastif menurut Tarigan (2009, hlm. 11–12) yaitu: 1) membandingkan struktur bahasa pertama dan kedua; 2) memprediksikan kesulitan dan kesalahan berbahasa; 3) pengurutan serta penyusunan bahan pengajaran; dan 4) pemilihan cara penyajian bahan ajar.
- g. *Strategies for validating findings* (Strategi untuk memvalidasi temuan)
 Data yang telah diperoleh dari hasil analisis sesuai instrumen tersebut kemudian dirangkum untuk dibuatkan bahan ajar yang sesuai. Uji keabsahan data penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 367) dapat dilakukan dengan uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi. Cara yang peneliti gunakan untuk memvalidasi data, yaitu dengan uji kredibilitas melalui teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Moleong (2017, hlm. 330) dibedakan menjadi empat, yaitu 1) pemeriksaan sumber, 2) pemeriksaan metode, 3) pemeriksaan penyidik, dan 4)

pemeriksaan teori. Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa pemeriksaan sumber, dengan cara melakukan pengecekan melalui buku-buku morfologi.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber dan jenis data penelitian kualitatif menurut Moleong (2017, hlm. 157) yaitu, kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto, dan data statistik. Kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Selain dua sumber tersebut, ada pula sumber tertulis yang terbagi menjadi dokumen resmi, sumber buku atau majalah ilmiah, dokumen pribadi, dan sumber dari arsip. Sumber data penelitian ini adalah data tertulis berupa afiks pembentuk verba.

Dalam penelitian analisis kontrastif, Parera (1997, hlm. 111) memberikan penentuan sumber data B1 dan B2 antara lain: a. data bahasa yang sudah distandarkan; b. data bahasa yang berkaidah; dan c. data kedua bahasa sebaiknya terlepas dari konteks atau dekontekstualisasi. Dalam penelitian ini, data bersumber dari kata-kata yang mengandung afiks pembentuk verba. Data-data tersebut diperoleh dari buku tata bahasa Indonesia dan tata bahasa Inggris yang kemudian berfokus pada kata yang mengandung afiks pembentuk verba.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri atas pedoman analisis data, pedoman penyusunan modul, dan pedoman penilaian modul yakni sebagai berikut.

a. Pedoman Analisis Data

Penyusunan pedoman analisis data dirumuskan dengan mengacu pada teori afiks pembentuk verba yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2009); Chaer (2008) serta beberapa teori afiksasi bahasa Inggris yang dikemukakan oleh Katamba & Stonham (1993); Carstairs-McCarthy (2002); dan Plag (2002). Pedoman analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan maupun kemudahan bagi mahasiswa BIPA dalam mempelajari afiks pembentuk verba bahasa Indonesia.

Berikut ini adalah pedoman analisis data afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Afiks Pembentuk Verba Bahasa Indonesia

Morfem Afiks		Satuan Bahasa	Makna Gramatikal
Prefiks	me-	V → V N → V Adj. → V Num. → V	‘melakukan’, ‘melakukan kerja dengan alat/bahan’, ‘membuat (dasar)’, ‘mengeluarkan (dasar)’, ‘menjadi (dasar)’, ‘menjadi seperti (dasar)’, ‘menuju’, ‘menggunakan’, ‘hidup sebagai’
Sufiks	-i	V → V N → V Adj. → V A → V	‘berulang kali’, ‘tempat’, ‘merasa sesuatu pada’, ‘memberi’, ‘membubuhi’, ‘jadikan’, ‘sebabkan’, ‘lakukan pada’
Simulfiks	N-	V → V N → V Adj. → V	‘melakukan perbuatan yang bersangkutan dengan kenikmatan, seperti makan, minum, dan sebagainya’, ‘membuat’, ‘melakukan perbuatan’, ‘mengeluarkan suara’, ‘bertindak’, ‘membuat jadi’, ‘mengalami’, ‘keadaan’

Tabel 3.2 Kisi-kisi Afiks Pembentuk Verba Bahasa Inggris

Morfem Afiks		Satuan Bahasa	Makna Gramatikal
Prefiks	re-	N → V V → V	‘lagi’, ‘kembali’
	dis-	V → V	‘tidak’ ‘berkebalikan dengan kata dasarnya’
Sufiks	-ize	N → V V → V Adj. → V	‘melakukan seperti kata dasar’ ‘menjadi seperti kata dasar’ ‘melakukan perbuatan yang berhubungan dengan kata dasar’

Tabel 3.3 Format Pengumpulan Data Afiks Pembentuk Verba Bahasa Indonesia

No.	Kode Data	Sumber Data	Afiksasi	Kata	Proses Afiksasi Afiks Pembentuk Verba
1.					
2.					
3.					
dst.					

Tabel 3.4 Format Pengumpulan Data Afiks Pembentuk Verba Bahasa Inggris

No.	Kode Data	Sumber Data	Afiksasi	Kata	Proses Afiksasi Afiks Pembentuk Verba
1.					
2.					
3.					
dst.					

Tabel 3.5 Pedoman Analisis Afiks Pembentuk Verba Bahasa Indonesia

No.	Kode Data	Afiksasi	Makna	Analisis Afiks Pembentuk Verba				
				Kata Dasar	Makna	Proses Afiksasi	Kata Bentuk	Makna
1.								
2.								
3.								
dst.								

Tabel 3.6 Pedoman Analisis Afiks Pembentuk Verba Bahasa Inggris

No.	Kode Data	Afiksasi	Makna	Analisis Afiks Pembentuk Verba				
				Kata Dasar	Makna	Proses Afiksasi	Kata Bentuk	Makna
1.								
2.								
3.								
dst.								

b. Pedoman Penyusunan Modul

Hasil analisis kontrastif afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan bahasa Inggris akan dijadikan dasar untuk penyusunan bahan ajar tata bahasa BIPA. Berikut adalah instrumen penyusunan modul tata bahasa afiks pembentuk verba mengacu pada format penyusunan modul Purwanto, Rahadi, & Lasmono (2007)

INSTRUMEN PENYUSUNAN MODUL

Judul Modul

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pendahuluan : standar kompetensi lulusan, deskripsi, petunjuk penggunaan, tujuan pembelajaran

Kegiatan Belajar : ringkasan materi, informasi pendukung

Penutup : evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka

c. Pedoman Penilaian Modul

Modul yang telah dibuat perlu untuk dievaluasi untuk mengetahui kelayakannya. Komponen evaluasi didasarkan pada Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm. 31) yang mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafisan.

Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Modul

No.	Komponen	Aspek	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Kelayakan isi	a) Kesesuaian dengan elemen kompetensi					
		b) Kesesuaian dengan keperluan pemelajar					
		c) Kesesuaian dengan bahan ajar yang dibutuhkan					
		d) Kebenaran substansi setiap materi					
		e) Bermanfaat menambahkan wawasan pengetahuan					
		f) Kesesuaian dengan nilai-nilai, seperti nilai moral dan sosial					
2.	Kebahasaan	a) Keterbacaan					
		b) Kejelasan informasi					
		c) Kesesuaian dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia					
		d) Penggunaan bahasa efektif dan efisien					
3.	Sajian	a) Kejelasan tujuan					
		b) Urutan penyajian					
		c) Pemberian motivasi					
		d) Interaktivitas (pemberian stimulus serta respon)					

Nanda Tania P, 2020

ANALISIS KONTRASTIF AFIKS PEMBENTUK VERBA BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN BAHAN AJAR TATA BAHASA BIPA

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

		e) Kelengkapan informasi					
4.	Kegrafisan	a) Penggunaan jenis dan ukuran tulisan					
		b) Tata letak					
		c) Ilustrasi, gambar, dan foto					
		d) Desain tampilan					

Dengan petunjuk pengisian sebagai berikut.

Berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang menurut penilaian Anda paling sesuai.

1 = sangat tidak baik/sesuai

2 = kurang sesuai

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik/sesuai

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data kualitatif menurut Moleong (2017, hlm. 9) yaitu pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006, hlm. 231) adalah menemukan data mengenai variabel berupa buku, catatan, transkrip dan sebagainya. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa tulisan misalnya biografi, peraturan catatan harian dan sebagainya (Sugiyono, 2015, hlm. 329).

Langkah-langkah pengumpulan data dalam peneliti ini meliputi:

- a. mengumpulkan dokumen seperti buku tata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris;
- b. menandai kata yang mengandung afiks pembentuk verba dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris; dan
- c. memberi kode pada setiap kata, misalnya KB1-1 untuk kata pertama bahasa Indonesia yang mengandung afiks pembentuk verba dan KB2-1 untuk kata pertama bahasa Inggris yang mengandung afiks pembentuk verba.

F. Teknik Analisis Data

Bodgan & Biklen berpendapat bahwa analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data dalam kategori, mensintesiskannya, mencari dan mempelajari, sehingga dapat ditemukan apa yang penting (Moleong, 2017, hlm. 248). Teknik analisis data dalam penelitian ini juga menyesuaikan pada langkah-langkah penelitian analisis kontrastif yang disampaikan oleh Tarigan (2009, hlm. 11–12) yaitu, sebagai berikut: a) membandingkan struktur bahasa pertama dan kedua yang akan dipelajari; b) memprediksikan kesulitan dan kesalahan berbahasa; c) pengurutan serta penyusunan bahan pengajaran; dan d) pemilihan cara penyajian bahan pengajaran.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Mengumpulkan sumber data yang mengandung afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan afiks pembentuk verba bahasa Inggris.
2. Menyatakan kategori afiksasi pada data, yaitu berupa prefiks dan sufiks dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
3. Membandingkan morfem bentukan beserta makna kata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
4. Merumuskan persamaan dan perbedaan yang ditemukan setelah membandingkan data-data.
5. Merancang modul tata bahasa BIPA.
6. Menilai rancangan modul tata bahasa BIPA.
7. Merevisi rancangan modul tata bahasa BIPA.